

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010 hlm. 161) ‘objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.’ Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi sebagai variabel dependen (Y), serta kecerdasan emosional dan *self-confidence* sebagai variabel independen (X). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006 hlm. 4), survey eksplanatori adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 hlm. 173), “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang, yaitu sebanyak 15 sekolah yang terdiri dari 1.365 siswa. Dalam Tabel 3.1 berikut adalah data populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri
se-Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN Situraja	148
2	SMAN Tanjungsari	147
3	SMAN Tanjungkerta	44
4	SMAN Rancakalong	40
5	SMAN 1 Sumedang	97
6	SMAN 2 Sumedang	61
7	SMAN 3 Sumedang	105
8	SMAN Jatinangor	141
9	SMAN Jatinunggal	88
10	SMAN 1 Cimalaka	72
11	SMAN 2 Cimalaka	58
12	SMAN Cimanggung	128
13	SMAN Conggeang	71
14	SMAN Darmaraja	96
15	SMAN Tomo	69
Jumlah		1.365

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 hlm. 174). Jadi, sampel merupakan suatu subjek yang diteliti dari sebagian besar populasi sebagai suatu perwakilan yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster sample* dengan *random sample*, pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi sehingga semua subjek dianggap sama dengan cara mengkluster atau mengelompokkan populasi. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* digunakan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

3.3.2.1 Sampel Sekolah

Dalam penentuan sampel sekolah, dari populasi sekolah yang berjumlah 15 sekolah akan diambil dan ditentukan jumlah sampel menggunakan metode persentase. Metode persentase ini didasarkan atas pendapat Arikunto (2010 hlm. 177), yaitu sebagai berikut.

Sundanis Kencana, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 35% dari populasi, dimana sampel sekolah yang diambil adalah sebanyak $35\% \times 15 = 5,25$ dibulatkan menjadi 5, yang artinya sampel yang diambil adalah 5 sekolah.

Setelah diketahui banyaknya jumlah sekolah yang akan diteliti, sesuai dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling* yang secara proposional jumlah sampel tersebut dikategorikan berdasarkan kelompok nilai akreditasi sekolah di Kabupaten Sumedang yang dibagi menjadi 2 kelompok nilai akreditasi, yaitu sekolah yang berakreditasi A dan sekolah yang berakreditasi B. Adapun rumus untuk menentukan sampel sekolah adalah sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 hlm. 45)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Setelah dikelompokkan dan ditentukan jumlahnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih sampel sekolah adalah teknik *random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak. Perhitungan dan distribusi sampel sekolah dengan teknik *random sampling* dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Akreditasi	Nama Sekolah	Sampel Sekolah	Sekolah yang Dipilih
A	SMAN 1 Sumedang		
	SMAN 2 Sumedang		
	SMAN 3 Sumedang		
	SMAN 1 Cimalaka	$ni = \frac{11}{15} \times 5 = 3,67$ dibulatkan menjadi 4 sekolah	1. SMAN 2 Sumedang
	SMAN 2 Cimalaka		2. SMAN 1 Cimalaka
	SMAN Situraja		3. SMAN 2 Cimalaka
	SMAN Darmaraja		4. SMAN Situraja
	SMAN Conggeang		
	SMAN Tanjungsari		
	SMAN Rancakalong		
SMAN Jatinangor			
B	SMAN Cimanggung	$ni = \frac{4}{15} \times 5 = 1,33$ dibulatkan menjadi 1 sekolah	1. SMAN Jatinunggal
	SMAN Tomo		
	SMAN Jatinunggal		
	SMAN Tanjungkerta		

1.3.2.2 Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel siswa. Dalam penelitian ini, sampel siswa diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI IIS dari 5 sekolah yang dijadikan sampel, yang terdiri dari 427 siswa. Perhitungan jumlah sampel siswa ini menggunakan rumus dari Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 hlm. 44)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan didapat sampel siswa sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{427}{427 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{427}{427 (0,0025) + 1}$$

$n = 206,52$ dibulatkan menjadi 206

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 206,52 yang dibulatkan menjadi 206 siswa. Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah pengambilan jumlah sampel siswa dari setiap sampel sekolah secara *proporsional random sampling* dengan memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 hlm. 45)

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel keseluruhan
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi keseluruhan

Penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 2 Sumedang	61	$\frac{61}{427} \times 206 = 29,42 \Rightarrow 29$
2	SMAN 1 Cimalaka	72	$\frac{72}{427} \times 206 = 34,73 \Rightarrow 35$
3	SMAN 2 Cimalaka	58	$\frac{58}{427} \times 206 = 27,98 \Rightarrow 28$
4	SMAN Situraja	148	$\frac{148}{427} \times 206 = 71,40 \Rightarrow 71$
5	SMAN Jatinunggal	88	$\frac{88}{427} \times 206 = 42,55 \Rightarrow 43$
Jumlah		427	206

Sundanis Kencana, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, total jumlah siswa dari 5 sekolah yang dijadikan sampel adalah sebanyak 472 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proporsional, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 206 siswa.

1.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan emosional (X1) dan *self-confidence* (X2). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y).

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti, maka berikut ini adalah penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aspek-aspek yang diteliti. Operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010 hlm. 159)	Nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi .	Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai PAS siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.	Penilaian Semester (PAS) siswa kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017/2018.	Akhir Interval
Variabel Bebas					
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan emosional merupakan serangkaian	Kondisi siswa dilihat dari penyesuaian	Jumlah skor kecerdasan emosional dengan skala	Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional, maka indikator yang digunakan adalah	Ordinal

Sundanis Kencana, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kemampuan, kompetensi, kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang yang berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. (Stein dan Book, 2002: 30)</p>	<p>diri, pengelolaan emosi, dan suasana hati.</p>	<p>numerikal 7 point, dapat dilihat dari beberapa aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intrapribadi • Antarpribadi • Penyesuaian Diri • Pengendalian Stres Suasana Hati 	<p>sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intrapribadi <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran diri b. Sikap asertif c. Kemandirian d. Menghargai diri sendiri e. Mengaktualisasi diri 2. Antarpribadi <ol style="list-style-type: none"> a. Empati b. Tanggungjawab sosial c. Hubungan antarpribadi 3. Penyesuaian Diri <ol style="list-style-type: none"> a. Uji Realitas b. Sikap Fleksibel c. Kemampuan memecahkan masalah 4. Pengendalian Stres <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menghadapi stress b. Pengendalian Impuls 5. Suasana Hati <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap optimis b. Dapat merasakan kebahagiaan 	
<p><i>Self-Confidence</i> (X2)</p>	<p>Suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan</p>	<p>Kondisi siswa dilihat dari keyakinan dan kekuatan atas potensi yang dimiliki dan kemampuan mengenal kelebihan & kekurangan diri sendiri.</p>	<p>Jumlah skor <i>self-confidence</i> dengan skala numerikal 7 point ,dapat dilihat dari beberapa aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri 2. Optimisme 3. Objektif 4. Bertanggung jawab 	<p>Untuk mengukur <i>self-confidence</i>, maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya dengan kemampuan diri: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu. b. Memiliki keinginan menampilkan 	<p>Ordinal</p>

tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster, 2012 hlm. 4)

5. Rasional dan realitas
2. Optimisme:
 - a. Adanya penilaian baik dari dalam diri.
 - b. Memandang positif segala fenomena.
3. Objektif:
 - a. Memandang sesuatu sesuai kebenaran.
4. Bertanggungjawab:
 - a. Melaksanakan tugas sesuai prosedur.
 - b. Mengambil keputusan dengan resiko yang minimal.
 - c. Menerima konsekuensi.
5. Rasional dan realistis:
 - a. Menerima perbedaan pandangan orang lain dengan logis.
 - b. Mampu bekerjasama
 - c. Menerima kenyataan
 - d. Mudah bersosialisasi

1.5 Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 hlm. 172), “sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data *person* yang berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa-siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang yang dijadikan sampel, serta data sekunder yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan juga dari SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang yang dijadikan sampel.

1.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu hal penting yang diperlukan untuk memperoleh sebuah data. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau sumber data melalui angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media atau pranata tertentu untuk menghubungi subjek penelitiannya. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2013 hlm. 194), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian terdiri dari 37 item, diantaranya angket mengenai kecerdasan emosional sebanyak 21 item dan angket mengenai *self-confidence* sebanyak 16 item.
2. Studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2013 hlm. 201), “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Studi dokumentasi yang ada dalam penelitian ini berupa nilai PAS siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sumedang.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013 hlm. 203).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner tentang kecerdasan emosional dan *self-confidence* siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket/kuesioner, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Menentukan objek yang akan menjadi responden, yaitu siswa kelas XI IIS di beberapa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.
3. Menyusun kisi-kisi angket/kuesioner.
4. Menyusun pertanyaan dan alternatif yang harus dijawab oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden
6. Menyebarkan angket/kuesioner pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket/kuesioner.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Numerical (*Numerial Scale*). Skala ini berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik, dan sebagainya (Kuncoro, 2009 hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap subjek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh dari skala numerikal, yaitu:

Seberapa puas anda dengan *agen real estat agen real estat* yang baru?

Sangat Puas	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Puas
----------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------

Sundanis Kencana, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

Menurut Simamora (2002: 52) skala numerik ini merupakan variasi skala *semantic differential*. Perbedaannya juga sedikit. Skala numerik ini tetap menggunakan dua kutub ekstem, hanya saja perbedaannya dengan skala *semantic differential* adalah dalam skala ini di antara keduanya diberikan angka-angka sebagai pilihan. Pilihan pada skala ini juga harus dibuat ganjil

Sekaran (2006 hlm. 33) juga memaparkan bahwa “Skala Numerikal (*Numerical Scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaannya terletak dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya”.

Pendapat lain menurut Jogiyanto (2007 hlm. 67), skala numerik ini sama dengan skala perbedaan semantik. Perbedaannya hanya mengganti ruang semantic yang disediakan dengan angka-angka numerik.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian, apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya, yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013 hlm. 211).

Menurut Kusnendi (2008 hlm. 94-95) validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*, r_{i-td}). Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*.

Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-td}) didefinisikan sebagai berikut.

$$(r_{i-td}) = \frac{r_i X (S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_i X)(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 95)

di mana:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur (Kusnendi, 2008 hlm. 94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau

tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

- C_{α} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = jumlah variansi setiap item
 S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008 hlm. 96).

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Penelitian

No.	Variabel	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha ***
1.	Kecerdasan Emosional	1-25	7, 15, 16, 21	0,806
2.	Self-Confidence	26-30	28, 30, 33, 45	0,879

Sumber: Lampiran E

*Koefisien item total dikoreksi < 0,25.

** Item Valid.

*** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.5 diperoleh informasi objektif bahwa :

1. Item 7, 15, 16, 21, 28, 30, 33 dan item 45 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing kuisioner.

2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, kedua variabel yang digunakan yaitu kecerdasan emosional dan *self-confidence* memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Skor variabel kecerdasan emosional adalah komposit dari skor item 1, skor item 2, skor item 3, skor item 4, skor item 5, skor item 6, skor item 8, skor item 9, skor item 10, skor item 11, skor item 12, skor item 13, skor item 14, skor item, 17, skor item 18, skor item 19, skor item 20, skor item 22, skor item 23, skor item 24, dan skor item 25.
 - b. Skor variabel *self-confidence* adalah komposit dari skor item 26, skor item 27, skor item 29, skor item 31, skor item 32, skor item 34, skor item 35, skor item 36, skor item 37, skor item 38, skor item 39, skor item 40, skor item 41, skor item 42, skor item 43, dan skor item 44.
3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran E.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Teknik Analisis Data Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Menurut Rohmana (2010 hlm. 59) “regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah kecerdasan emosional (X_1) dan *self-confidence* (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Hasil belajar siswa
- β_0 = Konstanta regresi
- β_1 = Konstanta regresi X_1
- β_2 = Konstanta regresi X_2
- X_1 = Kecerdasan Emosional
- X_2 = *Self-confidence*
- e = Standar error

Adapun model persamaan regresi linear berganda dengan pendekatan matriks dapat ditulis dengan :

$$y = X\beta + e$$

(Lungan, 2006 hlm. 333)

dimana:

$$\begin{pmatrix} Y_1 \\ Y_2 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & X_{11} & X_{12} \\ 1 & X_{21} & X_{22} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} b_0 \\ b_1 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} e_1 \\ e_2 \end{pmatrix}$$

$$Y = X \quad b + e$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai-nilai vektor β digunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) sebagai berikut.

$$\beta = (X' X)^{-1} X' Y$$

(Lungan, 2006 hlm. 334)

dimana:

$$X'X = \begin{pmatrix} 1 & 1 \\ X_{11} & X_{21} \\ X_{12} & X_{22} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 1 & X_{11} & X_{12} \\ 1 & X_{21} & X_{22} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 \end{pmatrix}$$

$$X' Y = \begin{pmatrix} 1 & 1 \\ X_{11} & X_{21} \\ X_{12} & X_{22} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ Y_3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \end{pmatrix}$$

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010 hlm. 51), uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 16.00 *for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05, dan begitu pula sebaliknya.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Rohmana (2010 hlm. 140) menjelaskan bahwa “multikolinearitas itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi”.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel independen (X) itu koefisiennya tinggi (8,00 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2010 hlm. 143).

Selain itu, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinearitas adalah:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan kolinearitas tinggi atau adanya multikolinearitas, dan begitupula sebaliknya.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

3.11.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Rohmana (2010 hlm. 48) menjelaskan bahwa uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau

kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii} C}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

3.11.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).